



## Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Deep Learning bagi Guru Bahasa Inggris

### *Training on the Use of Artificial Intelligence Learning Media in Deep Learning for English Teachers*

Basuki<sup>1\*</sup>, Titi Rokhayati<sup>2</sup>, Yuli Widiyono<sup>3</sup>, Ari Fajar Isbakhi<sup>4</sup>, Bening Zulfa<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Email: [basuki@umpwr.ac.id](mailto:basuki@umpwr.ac.id)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54111

\*Penulis Korespondensi

*Naskah Masuk:* 20 Agustus 2025;

*Revisi:* 03 September 2025;

*Diterima:* 19 September 2025;

*Terbit:* 22 September 2025

**Keywords:** Learning media, artificial intelligence, deep learning, learning innovation, English language teaching.

**Abstract.** This community service program is designed to enhance the competence of English teachers at SMP N 33 Purworejo in utilizing Artificial Intelligence (AI)-based learning media, particularly deep learning technology. In the digital era, many teachers still face limitations in integrating intelligent technology into classroom activities, which affects the effectiveness of learning. The program was carried out in four stages: the provision of basic materials on AI and deep learning, technical training on the use of AI applications, practical development of learning media, and mentoring combined with evaluation. The results of this activity show an increase in teachers' understanding and skills in operating AI tools, with each participant producing at least one AI-based learning media product. Through workshops, teachers learned to use applications such as chatbots, speech-to-text, text-to-speech, and AI-assisted language tools to enrich students' learning experiences. In addition, teachers were guided to design contextual media tailored to curriculum goals and student needs. Mentoring ensured that the products created were tested, improved, and ready to be applied in the classroom. The novelty of this activity lies in its focus on practical implementation of deep learning in junior high school English teaching, positioning teachers not only as users but also as creators of innovative media. Beyond technical competence, this program fosters collaboration among teachers to sustain innovation. In the long term, the outcomes are expected to improve students' engagement, motivation, and communication skills, and contribute to the establishment of a digital learning ecosystem that supports interactive, effective, and future-oriented education.

#### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris di SMP N 33 Purworejo dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI), khususnya teknologi *deep learning*. Di era digital, banyak guru masih menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan teknologi cerdas ke dalam aktivitas pembelajaran, yang berdampak pada efektivitas proses belajar. Program ini dilaksanakan dalam empat tahap: penyampaian materi dasar tentang AI dan *deep learning*, pelatihan teknis penggunaan aplikasi AI, praktik pengembangan media pembelajaran, serta pendampingan yang dipadukan dengan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengoperasikan perangkat AI, dengan setiap peserta berhasil menghasilkan minimal satu produk media pembelajaran berbasis AI. Melalui lokakarya, guru belajar menggunakan aplikasi seperti *chatbot*, *speech-to-text*, *text-to-speech*, dan perangkat bahasa berbantuan AI untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, guru juga dibimbing untuk merancang media kontekstual yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan siswa. Pendampingan memastikan produk yang dibuat diuji, disempurnakan, dan siap diterapkan di kelas. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada fokusnya pada implementasi praktis *deep learning* dalam pengajaran Bahasa Inggris tingkat SMP, yang menempatkan guru tidak hanya sebagai pengguna tetapi juga sebagai pencipta media inovatif. Di luar

## 41

kompetensi teknis, program ini juga menumbuhkan kolaborasi antar guru untuk menjaga keberlanjutan inovasi. Dalam jangka panjang, hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keterampilan komunikasi siswa, serta berkontribusi pada terbentuknya ekosistem pembelajaran digital yang mendukung pendidikan interaktif, efektif, dan berorientasi masa depan.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Kecerdasan Buatan, Deep Learning, Inovasi Pembelajaran, Pengajaran bahasa Inggris.

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Integrasi teknologi AI dalam proses pembelajaran tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, pemanfaatan teknologi AI—seperti chatbot edukatif, speech-to-text, text-to-speech, hingga aplikasi berbasis deep learning—memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam aspek listening dan speaking yang membutuhkan interaksi berkelanjutan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran belum berjalan secara optimal, khususnya di sekolah-sekolah menengah pertama di daerah. Salah satu contohnya adalah SMP Negeri 33 Purworejo, sebuah sekolah negeri di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, yang memiliki jumlah siswa cukup besar dan infrastruktur dasar yang memadai, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi awal, guru-guru di sekolah ini menunjukkan semangat tinggi untuk berinovasi, namun terkendala oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep AI dan deep learning, minimnya keterampilan teknis dalam mengoperasikan media berbasis AI, serta belum adanya media pembelajaran interaktif yang bisa dijadikan acuan.

Selama ini, proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 33 Purworejo masih cenderung konvensional, mengandalkan buku teks dan lembar kerja sebagai media utama. Padahal, siswa saat ini merupakan generasi digital native yang lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi. Ketidaksiharian antara metode pengajaran dan karakteristik siswa ini berpotensi menurunkan minat dan efektivitas pembelajaran, terutama dalam penguasaan kompetensi berbahasa secara komunikatif.

Selain tantangan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, guru juga belum mendapatkan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terkait pengembangan media pembelajaran berbasis AI. Kurangnya forum kolaboratif antar-guru untuk berbagi praktik baik

dan inovasi juga menjadi hambatan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap teknologi. Situasi ini mengakibatkan keterlambatan dalam pemanfaatan potensi AI sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

Padahal, SMP Negeri 33 Purworejo memiliki sejumlah potensi yang dapat dioptimalkan, antara lain: antusiasme guru terhadap inovasi pembelajaran, dukungan manajemen sekolah, ketersediaan infrastruktur teknologi dasar, serta literasi digital dasar yang dimiliki oleh sebagian besar guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa, dengan pendampingan dan pelatihan yang tepat, para guru di sekolah ini memiliki kapasitas untuk mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis AI yang aplikatif dan relevan.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang dimiliki, maka dirancanglah program pelatihan dan pendampingan penggunaan media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis AI, dengan pendekatan berbasis praktik dan kolaborasi. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru secara individu, tetapi juga untuk membangun budaya inovasi dan kerja sama antar-pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berorientasi masa depan. Diharapkan, melalui program ini, guru-guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 33 Purworejo mampu menjadi agen perubahan yang mampu memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Potensi yang dimiliki SMP Negeri 33 Purworejo sebagai sekolah mitra tercermin dari sumber daya guru yang aktif, adaptif, serta terbuka terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Guru-guru Bahasa Inggris menunjukkan semangat tinggi dalam mengembangkan diri, ditunjang dengan kemampuan dasar literasi digital yang cukup baik sebagai modal untuk mengintegrasikan media pembelajaran berbasis AI. Ketersediaan infrastruktur teknologi dasar seperti laboratorium komputer, akses internet, LCD proyektor, dan perangkat TIK lainnya semakin memperkuat kesiapan sekolah dalam melaksanakan pelatihan maupun praktik pembelajaran digital. Dukungan manajemen sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga tim pengembang kurikulum, turut menjadi fondasi kuat melalui penyediaan fasilitas, perizinan, serta motivasi bagi guru untuk aktif dalam pengembangan profesional berkelanjutan.

Selain itu, jumlah siswa yang besar dan beragam, yakni sekitar 600 orang, memberikan peluang luas untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar. Kondisi pembelajaran Bahasa Inggris yang masih cenderung konvensional menegaskan adanya kebutuhan nyata terhadap media pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual sesuai tuntutan keterampilan abad 21. Lingkungan sekolah yang kondusif, dengan budaya kolaborasi dan kerja sama antar guru,

### 43

menjadi potensi tambahan untuk membentuk komunitas belajar inovatif. Hal ini membuka ruang bagi lahirnya forum guru kreatif yang dapat saling berbagi praktik baik dalam penggunaan teknologi pembelajaran berbasis AI.

Masalah yang dihadapi SMP Negeri 33 Purworejo dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris cukup kompleks. Sebagian besar guru belum memahami konsep dasar Artificial Intelligence (AI) dan deep learning dalam konteks pendidikan, sehingga sulit memandang teknologi ini sebagai alat bantu efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Keterbatasan keterampilan teknis, seperti dalam penggunaan chatbot edukatif, speech recognition tools, maupun text-to-speech, juga menjadi hambatan nyata. Selain itu, media pembelajaran berbasis AI yang interaktif hampir tidak tersedia, sehingga proses belajar masih dominan menggunakan metode konvensional dengan buku teks dan media cetak.

Kendala lain terletak pada minimnya pelatihan khusus dan pendampingan berkelanjutan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi berbasis AI. Guru belum pernah mendapatkan program pelatihan yang sistematis, sehingga inisiatif pengembangan masih terbatas. Inovasi juga cenderung bersifat individu dan sporadis, karena belum terbentuk forum kolaborasi guru yang berfokus pada pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya kolaborasi dan kurangnya ruang untuk saling bertukar pengalaman maupun praktik baik.

Pemanfaatan infrastruktur teknologi yang dimiliki sekolah, seperti laboratorium komputer dan jaringan internet, juga belum berjalan optimal. Padahal, fasilitas ini sebenarnya cukup mendukung bila diintegrasikan dengan pengembangan media pembelajaran digital. Kurangnya referensi atau model best practice berbasis AI semakin memperlemah upaya guru dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan strategi terarah dalam pengembangan kompetensi guru.

Sebagai solusi, dirancang program komprehensif yang meliputi pelatihan dasar mengenai konsep AI dan deep learning dalam konteks pendidikan Bahasa Inggris, workshop praktis penggunaan aplikasi berbasis AI, serta pendampingan teknis untuk pengembangan media pembelajaran digital. Guru akan dibimbing untuk mengimplementasikan media tersebut secara langsung di kelas, disertai evaluasi untuk mengukur efektivitasnya. Program ini juga mencakup pembentukan forum guru inovatif sebagai wadah berbagi praktik baik, serta penyediaan modul dan panduan praktis untuk mendukung keberlanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan guru dapat lebih percaya diri, terampil, dan kolaboratif dalam memanfaatkan AI guna

meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 33 Purworejo.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

### **Persiapan dan Koordinasi Awal**

Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal, menyiapkan sarana dan prasarana, serta mendata peserta pelatihan (guru Bahasa Inggris). Materi dan perangkat pelatihan disiapkan oleh tim pengabdian.

### **Sosialisasi dan Pengenalan Konsep AI dan Deep Learning**

Pemaparan materi tentang dasar-dasar Artificial Intelligence (AI), deep learning, serta aplikasinya dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Inggris.

### **Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis AI**

Guru diberikan pelatihan teknis secara langsung (hands-on) menggunakan berbagai platform atau aplikasi pembelajaran berbasis AI, seperti: Chatbot untuk latihan speaking dan reading, Speech-to-text dan text-to-speech tools, Aplikasi berbasis AI seperti Grammarly, Elsa Speak, atau platform sejenis.

### **Workshop Pembuatan Media Pembelajaran**

Guru didampingi untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran Bahasa Inggris interaktif berbasis AI yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas masing-masing.

### **Implementasi dan Simulasi**

Guru mencoba mengimplementasikan media pembelajaran yang telah dibuat melalui simulasi atau praktik langsung dalam suasana pembelajaran kelas.

### **Evaluasi dan Refleksi**

Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman, keterampilan, serta efektivitas media yang dikembangkan. Refleksi bersama dilakukan untuk melihat tantangan dan peluang perbaikan ke depan.

### **Tindak Lanjut dan Monitoring**

Dibentuk forum komunikasi dan kolaborasi antar-guru untuk berbagi praktik baik dan mengembangkan media pembelajaran secara berkelanjutan setelah pelatihan selesai. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal pelaksanaan, serta identifikasi kebutuhan guru Bahasa Inggris sebagai peserta. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi serta modul pelatihan praktis, sekaligus mempersiapkan perangkat, aplikasi, dan media pendukung

45

yang akan digunakan. Persiapan yang matang diharapkan mampu memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan dibagi dalam tiga hari kegiatan inti. Hari pertama berfokus pada pengenalan konsep dasar AI dan deep learning dalam pendidikan, serta jenis-jenis media pembelajaran berbasis AI. Hari kedua berupa workshop praktis yang melatih guru menggunakan berbagai tools AI, praktik pembuatan media pembelajaran, serta diskusi kelompok. Hari ketiga diisi dengan presentasi dan simulasi media yang dikembangkan, uji coba penggunaannya dalam pembelajaran, serta sesi tanya jawab dengan pendamping. Kegiatan diakhiri dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut berupa penilaian ketercapaian tujuan pelatihan, identifikasi kendala, dan pembentukan forum komunikasi guru sebagai wadah kolaborasi berkelanjutan.

### **3. HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) dan deep learning di SMP Negeri 33 Purworejo diharapkan menghasilkan beberapa capaian konkret sebagai berikut:

#### **Peningkatan Pemahaman Konseptual Guru**

Melalui kegiatan pelatihan, guru Bahasa Inggris diharapkan memahami konsep dasar Artificial Intelligence (AI) dan deep learning secara lebih jelas. Pemahaman ini tidak hanya sebatas teori, tetapi juga dikaitkan dengan konteks praktis dalam pembelajaran. Guru mampu melihat bagaimana AI dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, khususnya dalam mengajarkan keterampilan bahasa seperti listening, speaking, dan vocabulary.

#### **Peningkatan Keterampilan Teknis Guru**

Selain pemahaman konseptual, guru juga dibekali keterampilan teknis dalam mengoperasikan berbagai aplikasi berbasis AI. Misalnya, penggunaan chatbot edukatif untuk melatih dialog bahasa Inggris, speech-to-text untuk meningkatkan keterampilan menulis dan memahami ucapan, serta text-to-speech untuk membantu pelafalan. Penguasaan keterampilan teknis ini menjadi bekal penting agar guru lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi secara langsung di kelas.

### **Terciptanya Produk Media Pembelajaran Berbasis AI**

Setiap peserta, baik secara individu maupun kelompok, ditargetkan menghasilkan minimal satu produk atau prototipe media pembelajaran berbasis AI. Produk ini bisa berupa aplikasi sederhana, modul interaktif, atau penggunaan platform AI yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMP Negeri 33 Purworejo. Hasil karya guru akan menjadi modal awal untuk memperkaya variasi media pembelajaran di sekolah.

### **Simulasi Penggunaan Media dalam Pembelajaran**

Produk yang dihasilkan tidak hanya berhenti pada tahap pengembangan, tetapi juga diuji coba melalui simulasi pembelajaran. Guru diberi kesempatan untuk mempresentasikan sekaligus mempraktikkan media berbasis AI yang telah dibuat, sehingga bisa terlihat keefektifan dan potensi tantangan yang mungkin muncul saat digunakan di kelas. Simulasi ini menjadi proses validasi awal sebelum media diimplementasikan lebih luas.

### **Terbentuknya Forum Guru Inovatif**

Salah satu keluaran penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya forum guru inovatif di SMP Negeri 33 Purworejo. Forum ini berfungsi sebagai wadah komunikasi, kolaborasi, dan berbagi praktik baik antar guru. Dengan adanya forum ini, proses pengembangan media pembelajaran berbasis AI tidak berhenti setelah pelatihan, melainkan terus berlanjut secara berkesinambungan.

### **Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris**

Dengan media pembelajaran berbasis AI yang telah dikembangkan dan diujicobakan, proses pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Teknologi AI dapat membantu siswa berlatih keterampilan listening dan speaking secara mandiri, memperkaya kosakata, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif terhadap gaya belajar masing-masing siswa.

### **Tersusunnya Rekomendasi Tindak Lanjut**

Kegiatan ini juga menghasilkan rekomendasi tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari peserta maupun tim pendamping. Rekomendasi tersebut meliputi kebutuhan pelatihan lanjutan, penguatan forum kolaborasi guru, hingga potensi integrasi AI secara lebih sistematis ke dalam kurikulum sekolah. Dokumen rekomendasi ini akan menjadi dasar pengembangan program selanjutnya agar manfaat yang diperoleh bisa berkelanjutan dan semakin luas cakupannya.

47

#### 4. DISKUSI

Sebelum pelatihan, sebagian besar guru Bahasa Inggris masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep Artificial Intelligence (AI) dan deep learning, khususnya dalam konteks pendidikan. Namun, setelah mengikuti sesi sosialisasi dan pengenalan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata pemahaman guru baru mencapai 38%, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 82%. Selain itu, diskusi selama workshop berlangsung lebih aktif, di mana sekitar 75% guru terlibat aktif dalam tanya jawab dan berbagi pendapat. Guru mulai menyadari bahwa AI dapat diadaptasi secara sederhana dan aplikatif dalam kegiatan belajar mengajar.



**Gambar 1.** Guru sedang melaksanakan pembelajaran dengan AI di depan kelas

Dalam pelatihan hands-on, guru diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aplikasi berbasis AI. Dari hasil evaluasi praktik, sekitar 85% guru mampu mengoperasikan tools AI seperti *chatbot*, *speech to text*, *text to speech*, *ELSA Speak*, *Grammarly*, dan *Quillbot* dengan baik. Bahkan, sekitar 40% guru langsung mencoba mengintegrasikan aplikasi aplikasi tersebut dalam Modul Ajar. Kondisi ini menunjukkan peningkatan keterampilan teknis yang signifikan, sekaligus antusiasme untuk mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam sesi workshop pengembangan media, 90% guru berhasil menghasilkan prototipe media ajar interaktif berbasis AI. Produk yang dihasilkan antara lain latihan *speaking* menggunakan *ChatGPT*, latihan pronunciation dengan *ELSA*, hingga pemanfaatan *Google Text to Speech* untuk *listening*. Sekitar 65% guru memanfaatkan grammar checker berbasis AI untuk membantu siswa dalam penulisan. Fakta ini membuktikan bahwa dengan pendampingan yang tepat, mayoritas guru mampu menghasilkan inovasi pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tahap simulasi di kelas, terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa sebesar 70% dalam kegiatan *listening* dan *speaking* dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa juga merasa lebih percaya diri, di mana sekitar 68% siswa menyatakan nyaman berinteraksi dengan media AI karena dapat belajar mandiri tanpa tekanan



dari teman sebaya. Sementara itu, 80% guru merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, meskipun penerapan masih terbatas pada topik topik tertentu.

Dalam sesi refleksi, 95% guru menyatakan pelatihan ini bermanfaat dan perlu ada kelanjutan agar pemahaman mereka semakin mendalam. Sebanyak 88% guru merasa terbantu dengan adanya forum komunikasi melalui grup WhatsApp/Telegram yang menjadi wadah berbagi pengalaman dan diskusi lanjutan. Namun, sekitar 20% guru dengan literasi digital dasar masih membutuhkan pendampingan intensif. Hal ini menunjukkan pentingnya program lanjutan dengan pendekatan bertahap agar semua guru dapat beradaptasi sesuai kapasitas masing-masing.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dan deep learning di SMP Negeri 33 Purworejo merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke 21. Berdasarkan analisis situasi, mitra memiliki semangat dan potensi besar untuk berinovasi, namun masih menghadapi kendala dalam hal pemahaman konsep, keterampilan teknis, serta akses terhadap teknologi pembelajaran modern. Melalui serangkaian tahapan yang terstruktur mulai dari sosialisasi, pelatihan teknis, workshop pembuatan media, hingga implementasi dan evaluasi guru didorong untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga kreator media pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan kapasitas guru, lahirnya produk media pembelajaran berbasis AI, serta terbentuknya forum kolaboratif antar guru untuk pengembangan berkelanjutan. Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 33 Purworejo dapat menjadi lebih menarik, adaptif, dan mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara lebih efektif. Program ini juga membuka peluang untuk diterapkan sebagai model replikasi di sekolah lain, khususnya yang berada di wilayah dengan kondisi serupa.

## DAFTAR REFERENSI

- Hartono, W. J., Nurfitri, N., Ridwan, R., Kase, E. B. S., Lake, F., & Zebua, R. S. Y. (2023). Artificial intelligence (AI) solutions in English language teaching: Teachers-students perceptions and experiences. *Journal on Education*, 6(1), 1452–1461.
- Hidayat, D. N., Ramadhan, S., Mahlil, M., Mason, J., Hartono, R., & Muslimin, A. I. (2024). Research trends in artificial intelligence in English language teaching (ELT): A bibliometric analysis. *Studies in English Language and Education*, 11(3), 1–15.
- Jiang, R. (2022). How does artificial intelligence empower EFL teaching and learning nowadays? *Frontiers in Psychology*, 13, 1049401. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1049401>
- Khalizah, N., & Damanik, E. S. D. (2024). ELSA Speak: Piquing demotivated students to self-improve their pronunciation with an AI-powered English speaking coach. *ELSYA: Journal of English Language Studies*, 6(1), 92–102. <https://doi.org/10.31849/elsya.v6i1.18727>
- Kohnke, L. (2024). Exploring EAP students' perceptions of GenAI and traditional grammar checking tools for language learning. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7, 100279. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100279>
- Kristiawan, D., Bashar, K., & Pradana, D. A. (2024). Artificial intelligence in English language learning: A systematic review of AI tools, applications, and pedagogical outcomes. *The Art of Teaching English as a Foreign Language (TATEFL)*, 5(2), 207–218. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v5i2.912>
- Kyaw, E. M., & Deng, J. (2025). Systematic review of artificial intelligence integration in English language teaching: Trends, applications, and pedagogical implications. *Educalitra: English Education, Linguistics, and Literature Journal*, 4(2), 153–181.
- Lee, S., Jeon, J., & Choe, H. (2024). Enhancing pre-service teachers' global Englishes awareness with technology: A focus on AI chatbots in 3D metaverse environments. *TESOL Quarterly*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1002/tesq.3300>
- Mahapatra, S. (2024). Impact of ChatGPT on ESL students' academic writing skills: A mixed-methods intervention study. *Smart Learning Environments*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00295-9>
- Mushthoza, D. A., Syariatn, N., Tahalele, O., Telussa, S. I., Rasmita, R., & Mokodenseho, S. (2023). Analyzing the impact of artificial intelligence (AI) on the future of English language teaching and learning. *Journal on Education*, 6(1), 1549–1557.
- Nyaaba, M., Shi, L., Nabang, M., Zhai, X., Kyeremeh, P., Ayoberd, S. A., & Akanzire, B. N. (2024). Generative AI as a learning buddy and teaching assistant: Pre-service teachers' uses and attitudes. [*Journal name pending/unknown*].
- Owoc, M. L., Sawicka, A., & Weichbroth, P. (2021). Artificial intelligence technologies in education: Benefits, challenges, and strategies of implementation. In *Proceedings of Computational Science and Its Applications – ICCSA 2021* (pp. 43–57). Springer.

[https://doi.org/10.1007/978-3-030-85001-2\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-030-85001-2_4)

- Peña Acuña, B., & Durão, R. C. F. (2024). Learning English as a second language with artificial intelligence for prospective teachers: A systematic review. *Frontiers in Education*, 9, 1490067. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1490067>
- Russell, S. J., & Norvig, P. (2020). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Prentice Hall.
- Shi, L., Umer, A. M., & Shi, Y. (2023). Utilizing AI models to optimize blended teaching effectiveness in college-level English education. *Cogent Education*, 10(2), 2282804. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282804>
- Silcheva, A. G., Lamzina, A. V., & Pavlova, T. L. (2023). Specifics of using text and graphical chatbots with artificial intelligence in English language teaching. *Perspektivy Nauki i Obrazovania*, 64(4), 621–635. <https://doi.org/10.32744/pse.2023.4.38>
- Soyombo-erdene, U. (2024). Research on the application of artificial intelligence in second language teaching. *International Journal of New Developments in Education*, 6(4), 31–35. <https://doi.org/10.25236/IJNDE.2024.060406>
- Tafazoli, D. (2023). Critical appraisal of artificial intelligence mediated communication. In *Artificial Intelligence and Communication Studies* (pp. 51–66). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781003473916-5>
- Woo, J. H., & Choi, H. (2021). Systematic review for AI-based language learning tools. *Journal of Digital Contents Society*, 22(11), 1783–1792. <https://doi.org/10.9728/dcs.2021.22.11.1783>
- Xu, X., Dugdale, D. M., Wei, X., & Mi, W. (2023). Leveraging artificial intelligence to predict young learner online learning engagement. *American Journal of Distance Education*, 37(3), 185–198. <https://doi.org/10.1080/08923647.2022.2044663>
- Zafrullah, Z., Meisya, A., & Ayuni, R. T. (2023). Artificial intelligence as a learning media in English education: Bibliometric using Biblioshiny analysis (2009–2023). *ELTR Journal*, 7(2), 100–115. <https://doi.org/10.37147/eltr.v8i1.179>